



Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajemen Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023

Bisma Putra Atallah^{1*}, Agrianti Komalasari²

¹⁻² Universitas Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: bismatallah@gmail.com

Abstract. This study aims to investigate the influence of Accounting Information System (AIS) adoption on managerial performance within transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period 2017–2023. The adoption of AIS is assessed using three key financial indicators: net income after taxes, working capital, and total assets. Managerial performance is measured through Return on Equity (ROE), which reflects the company's efficiency in generating profit from shareholders' equity. A quantitative research design is applied, employing purposive sampling to select the study sample from IDX-listed transportation companies that consistently published financial reports during the observation period. Data are analyzed using multiple linear regression to determine the extent of the relationship between AIS indicators and managerial performance. The results indicate that net income after taxes and total assets exert a significant positive influence on ROE, suggesting that higher profitability and asset utilization efficiency contribute to improved managerial performance. Conversely, working capital is found to have no statistically significant effect on ROE, implying that liquidity management does not directly enhance the return to shareholders in the observed sector. These findings highlight that effective implementation of AIS facilitates more accurate, timely, and relevant financial information, enabling managers to make informed strategic and operational decisions. In practical terms, the results suggest that transportation companies should prioritize AIS practices that optimize profitability and asset management, while reassessing the role of working capital in driving performance outcomes. The study contributes to the growing literature on AIS adoption in emerging markets, particularly in capital-intensive industries such as transportation, where operational efficiency and asset management are critical to competitiveness. Future research is recommended to incorporate non-financial performance metrics and explore the moderating effects of technological readiness and organizational culture on AIS effectiveness.

Keywords: Accounting Information System, Managerial Performance, Transportation Companies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh adopsi Accounting Information System (AIS) terhadap kinerja manajerial pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2023. Adopsi AIS diukur menggunakan tiga indikator keuangan utama, yaitu laba bersih setelah pajak, modal kerja, dan total aset. Kinerja manajerial diukur melalui Return on Equity (ROE), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih sampel dari perusahaan transportasi yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara indikator AIS dan kinerja manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak dan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi dan efisiensi pemanfaatan aset berkontribusi pada peningkatan kinerja manajerial. Sebaliknya, modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas tidak secara langsung meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham pada sektor yang diamati. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan AIS yang efektif dapat menyediakan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan, sehingga memudahkan manajer dalam mengambil keputusan strategis maupun operasional. Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan agar perusahaan transportasi memprioritaskan praktik AIS yang mengoptimalkan profitabilitas dan pengelolaan aset, serta meninjau kembali peran modal kerja dalam mendorong hasil kinerja. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur tentang adopsi AIS di pasar berkembang, khususnya pada industri padat modal seperti transportasi, di mana efisiensi operasional dan manajemen aset sangat penting bagi daya saing. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan metrik kinerja non-keuangan dan mengeksplorasi pengaruh moderasi kesiapan teknologi serta budaya organisasi terhadap efektivitas AIS..

Kata kunci: Kinerja Manajemen, Perusahaan Transportasi, Sistem Informasi Akuntansi

1. LATAR BELAKANG

Industri transportasi memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan mobilitas barang dan manusia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), bidang berikut mencatat pertumbuhan signifikan sebanyak 15,93% pada tahun 2023. Pertumbuhan tersebut mendorong perusahaan transportasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan manajerial guna menghadapi dinamika pasar dan tuntutan regulasi yang semakin kompleks. Salah satu solusi yang banyak diadopsi adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang andal dan terintegrasi. SIA diharapkan bisa memberikan informasi keuangan yang akurat, sesuai, dan tepat waktu guna mendukung efektivitas pengelolaan sumber daya dan pencapaian kinerja manajemen.

Hasil dari studi-studi sebelumnya saling bertentangan. Menurut *Return on Equity* (ROE), Al-Delawi dan Ramo (2020) menemukan bahwa penerapan AIS secara signifikan dan positif memengaruhi kinerja manajemen di industri minyak. Hipotesis Resource-Based View (RBV), yang menyatakan bahwa sistem informasi merupakan sumber daya strategis yang, dengan manajemen yang tepat, dapat memberikan keunggulan kompetitif, konsisten dengan kesimpulan ini (Wade & Hulland, 2004; Wernerfelt, 1984). Penelitian oleh Khalid dan Kot (2021) menghasilkan hasil yang serupa, menunjukkan bahwa faktor-faktor terkait AIS seperti total aset, aset operasional, dan profitabilitas setelah pajak secara signifikan dan positif memengaruhi ROE di bank-bank Thailand. Di sisi lain, ditemukan bahwa total liabilitas secara signifikan dan negatif memengaruhi ROE. Studi ini menunjukkan betapa pentingnya adopsi AIS untuk meningkatkan kinerja dan manajemen organisasi, khususnya di industri perbankan.

Studi ini tergolong baru karena mengkaji bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang ditentukan menggunakan total aset, modal kerja, serta laba bersih setelah pajak, memengaruhi kinerja manajemen yang ditentukan menggunakan *Return on Equity* (ROE) terhadap perusahaan transportasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2023. Ketiga variabel ini belum pernah dimasukkan ke dalam satu model tunggal untuk industri transportasi dalam banyak penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat menambah literatur empiris tentang sistem informasi dan manajemen, khususnya di sektor transportasi di pasar modal Indonesia.

Tujuan penelitian berikut yaitu untuk menganalisis serta melakukan uji dengan empiris pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja manajemen terhadap perusahaan transportasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia, dengan harapan hasil penelitian berikut dapat

bermanfaat bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan kinerja organisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Resource-Based View* (RBV)

Wernerfelt (1984) mengajukan hipotesis *Resource-Based View* (RBV), yang menyebutkan jika pengelolaan sumber daya internal yang tidak umum, tidak tergantikan, khas, dan tak ada bandingannya dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sistem informasi dipandang dalam perspektif ini sebagai aset strategis yang, dengan pengelolaan yang tepat, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Gagasan ini diperluas dalam bidang teknologi informasi oleh Wade dan Hulland (2004), yang menekankan bahwa sistem informasi merupakan kombinasi keterampilan organisasi yang mendukung operasi bisnis dan keunggulan kompetitif, alih-alih sekadar aset teknologi. Karena pengelolaan informasi keuangan yang lebih baik meningkatkan efektivitas, daya tanggap, dan efisiensi manajerial, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi RBV.

Kinerja Manajemen

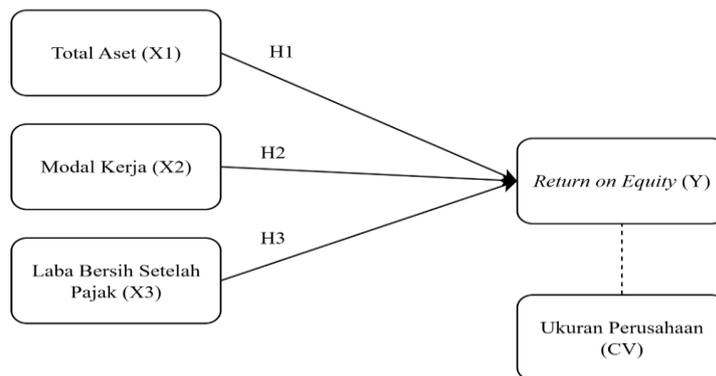
Kemampuan seorang manajer untuk menjalankan tugas-tugas manajemen dengan sukses dan efisien, seperti mengorganisir, merencanakan, mengarahkan, dan mengatur sumber daya, tercermin dalam kinerja manajemen. Mahoney (1965) menegaskan bahwa sejauh mana seorang manajer dapat melaksanakan tugas-tugas pemantauan, penilaian, negosiasi, dan koordinasi seefektif mungkin dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen. *Return on Equity* (ROE), sebuah metrik yang digunakan pada studi ini untuk menilai kinerja manajemen, menunjukkan seberapa baik manajemen bisnis menggunakan uang pemilik untuk menghasilkan laba. Karena menunjukkan seberapa baik manajer menghasilkan nilai dari investasi pemegang saham, ROE merupakan metrik yang krusial (Kasmir, 2019).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan serta informasi akuntansi lainnya yang relevan untuk pengambilan keputusan manajerial. Romney (2021) menyatakan bahwa SIA merupakan subsistem penting dari sistem informasi manajemen yang menyediakan data keuangan dengan akurat serta tepat waktu. Output dari SIA biasanya

tercermin dalam komponen laporan keuangan, seperti total aset, modal kerja, dan laba bersih setelah pajak. SIA yang terintegrasi dengan proses bisnis memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan ketepatan pelaporan, serta memperkuat sistem pengendalian internal. Dalam konteks penelitian ini, SIA dipandang sebagai instrumen yang dapat memperkuat pengambilan keputusan strategis oleh manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif.

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori RBV, kinerja organisasi dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya internalnya secara strategis. Sistem informasi yang berkualitas tinggi, seperti SIA, mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola informasi dan pengambilan keputusan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa indikator seperti total aset, modal kerja, dan laba bersih setelah pajak merupakan hasil langsung dari sistem informasi yang baik serta bisa digunakan dalam mengukur efektivitas implementasi SIA terhadap kinerja manajemen (Al-Delawi & Ramo, 2020; Safkaur, 2021). Berdasarkan landasan teoritis serta temuan empiris tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Sistem Informasi Akuntansi (total aset) berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen (ROE).

H2: Sistem Informasi Akuntansi (modal kerja) berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen (ROE).

H3: Sistem Informasi Akuntansi (laba bersih setelah pajak) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Manajemen (ROE).

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Aset (X1)	70	48250	152188700	10792890,61	28055212,190
Modal Kerja (X2)	70	-79934000	5337669	-3627397,40	13034558,236
Laba Bersih Setelah Pajak (X3)	70	-60523000	54181000	-749707,39	10654477,906
Ukuran Perusahaan (CV)	70	25	33	27,96	1,951
ROE(Y)	70	-66	207	-1,96	31,680
Valid N (listwise)	70				

Semua perusahaan di industri transportasi yang terdaftar antara tahun 2017 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi penelitian. Karena kompleksitas operasionalnya yang tinggi dan kebutuhan akan manajemen informasi keuangan yang tepat, industri ini dipilih, sehingga penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi sangat relevan. Pengambilan sampel secara purposif, yang memilih sampel berdasarkan standar yang telah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, digunakan pada penelitian berikut. Perusahaan yang terdata sebagai emiten di sektor transportasi antara tahun 2017 dan 2023, memberikan laporan keuangan tahunan yang komprehensif dan konsisten selama kurun waktu tersebut, tidak dihapus dari pencatatan di BEI, dan tidak terlibat dalam aktivitas perusahaan yang signifikan seperti merger, akuisisi, atau restrukturisasi yang mungkin memengaruhi konsistensi data keuangan merupakan beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel. Beberapa bisnis memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan faktor-faktor ini.

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian berikut adalah rasio laba atas ekuitas (ROE), yang mengukur kinerja manajerial. ROE mengukur seberapa sukses manajemen perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil dari investasi pemegang saham. Salah satu metrik keuangan yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi efikasi manajemen dalam mengidentifikasi sumber daya harian perusahaan untuk meningkatkan nilai saham adalah rasio ini (Kasmir, 2019). Rumus berikut digunakan untuk menghitung ROE:

$$ROE = \left(\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

Variabel Independen

a. Total Aset

Semua aset perusahaan—baik yang lancar maupun tidak lancar—yang digunakan untuk mendukung operasinya dimasukkan ke dalam total asetnya. Berikut rumus perhitungannya, berdasarkan Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2016):

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

b. Modal Kerja

Modal kerja menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola aset dan liabilitas lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kasmir (2019) menyatakan bahwa perhitungan modal kerja yaitu:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$$

c. Laba Bersih Setelah Pajak

Laba akhir suatu bisnis setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak, dikenal sebagai laba bersih setelah pajak. (Harahap, 2020) menyatakan bahwa berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Laba Bersih Setelah Pajak} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini untuk menghindari bias dalam hubungan antara variabel independen dan dependen. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi efektivitas manajemen karena perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki sistem informasi dan struktur manajemen yang lebih kompleks. Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Menurut Brigham dan Houston (2017), ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{Total Aset})$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Aset (X1)	70	48250	152188700	10792890,61	28055212,190
Modal Kerja (X2)	70	-79934000	5337669	-3627397,40	13034558,236
Laba Bersih Setelah Pajak (X3)	70	-60523000	54181000	-749707,39	10654477,906
Ukuran Perusahaan (CV)	70	25	33	27,96	1,951
ROE(Y)	70	-66	207	-1,96	31,680
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)

Hal ini menunjukkan betapa berbedanya kinerja manajemen di antara berbagai perusahaan. Total aset menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam ukuran bisnis, dengan nilai terendah dan tertinggi masing-masing sebanyak Rp 41.225.000.000 serta Rp 15.968.349.000.000, dan nilai rata-ratanya adalah Rp 2.365.448.949.156 dengan deviasi standar Rp 3.423.987.676.188. Kisaran modal kerja adalah Rp 4.509.251.000.000. Nilai terendah adalah -Rp 10.364.469.000. Deviasi standarnya adalah Rp 908.425.305.144, dan nilai rata-ratanya adalah Rp 424.106.174.505. Laba Bersih Setelah Pajak bervariasi dari terendah -Rp 70.036.185.000 hingga tertinggi Rp 1.210.640.000.000, dengan rata-rata Rp 93.252.274.659 dan deviasi standar Rp 191.585.725.391. Sebaliknya, logaritma natural total aset menghasilkan rentang 23,44 hingga 30,20 untuk ukuran perusahaan, dengan rata-rata 27,04 dan deviasi standar 1,63. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dalam sampel penelitian berbeda.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menentukan kontribusi variabel independen pada varians variabel dependen (Ghozali, 2018). Ketika nilai R^2 mendekati 1, kontribusi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen meningkat. Namun, ketika nilai R^2 mendekati 0, daya prediksinya menurun.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,163	,111	29,863

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Z), Laba Bersih Setelah Pajak (X3), Total Aset (X1), Modal Kerja (X2)

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa modal kerja, total aset, laba bersih setelah pajak, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 16,3% variasi ROE, dengan nilai R Square sebanyak 0,163. Sisanya, sebanyak 83,7%, kemungkinan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai R Square yang Disesuaikan sebesar 0,111 memperlihatkan jika kemampuan model dalam menguraikan ROE setelah mengendalikan jumlah variabel independen hanya sebesar 11,1%. Hal ini menunjukkan bahwa daya prediksi model ini relatif lemah, tetapi masih relevan dalam konteks penelitian sosial dan bisnis (Ghozali, 2018).

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan dalam pengujian apakah variabel independen pada suatu model regresi mempunyai dampak simultan yang signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan uji berikut adalah dalam menentukan validitas keseluruhan model. Jika nilai F estimasi melebihi nilai F pada tabel, atau jika tingkat signifikansi (nilai-p) kurang dari 0,05, model regresi memiliki dampak gabungan yang signifikan pada variabel dependen.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11284,926	4	2821,231	3,164	,019 ^b
	Residual	57965,593	65	891,778		
	Total	69250,519	69			
a. Dependent Variable: ROE(Y)						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Z), Laba Bersih Setelah Pajak (X3), Total Aset (X1), Modal Kerja (X2)						

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)

Dengan tingkat signifikansi 0,019, hasil uji-F yang diperoleh dari keluaran ANOVA menunjukkan nilai-F sebesar 3,164. Tingkat signifikansi model regresi, yang kurang dari 0,05, merupakan fitur menarik lainnya. Berdasarkan *Return on Equity* (ROE), hal berikut memperlihatkan jika elemen-elemen Total Aset, Modal Kerja, Laba Bersih Setelah Pajak, dan Ukuran Perusahaan secara kolektif memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan manajerial. Oleh karena itu, hubungan antara variabel independen serta dependen pada penelitian berikut dianggap cukup terjelaskan oleh model regresi ini.

Hasil Uji T

Dampak parsial masing-masing variabel independen terhadap *Return on Equity* (ROE) diselidiki menggunakan uji-t. Variabel independen pada penelitian ini mencakup Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel kontrol dan Total Aset (X1), Modal Kerja (X2), dan Laba Bersih Setelah Pajak (X3) sebagai variabel pengganti untuk keluaran Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Tabel 4. Uji T

Parameter Estimates with Robust Standard Errors						
Dependent Variable: ROE(Y)						
Parameter	B	Robust Std. Error ^a	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	134,299	12,084	11,113	,000	110,165	158,433
X1	3,355E-7	3,594E-8	9,334	,000	2,637E-7	4,072E-7
X2	7,020E-8	9,208E-8	,762	,449	-1,137E-7	2,541E-7
X3	1,095E-6	1,363E-7	8,035	,000	8,232E-7	1,368E-6
Z	-4,965	,431	-11,532	,000	-5,825	-4,105

a. HC3 method

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)

Total Aset (X1) dan Laba Bersih Setelah Pajak (X3) memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap ROE, menurut hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Hubungan ini memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai signifikansi 0,449 ($>0,05$) untuk modal kerja (X2), di sisi lain, menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap ROE. Dengan demikian, total aset, laba bersih setelah pajak, dan ukuran perusahaan merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan manajerial sebagaimana ditentukan oleh ROE.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (ROE) Terhadap Kinerja Manajemen (ROE)

Variabel Total Aset (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menurut hasil uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Total Aset. Menurut penelitian ini, kapasitas manajemen perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya guna menghasilkan return on equity meningkat seiring dengan besarnya total asetnya. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencatat dan melacak total aset, yang menunjukkan seberapa baik sumber daya dikelola. Akibatnya, kapasitas sistem untuk menghasilkan lebih banyak nilai bagi pemegang saham meningkat seiring dengan kualitasnya. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Khalid dan Kot (2021) dan Al-Delawi dan Ramo (2020), yang menemukan bahwa aset yang dikelola secara efektif menggunakan sistem informasi sangat meningkatkan kinerja bisnis.

Pengaruh Sistem Informasi (Modal Kerja) Terhadap Kinerja Manajemen (ROE)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (X2) memiliki nilai signifikansi 0,449, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, modal kerja memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kinerja manajemen perusahaan transportasi tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh efektivitas pengelolaan aset dan kewajiban lancar sebagaimana didokumentasikan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dampak modal kerja yang tidak merata terhadap ROE kemungkinan disebabkan oleh beragamnya jenis industri, kebutuhan likuiditas jangka pendek, dan beragamnya teknik alokasi sumber daya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ndubuisi et al. (2024) yang menunjukkan kegagalan sistem informasi yang tidak memiliki manajemen kas dan likuiditas yang tepat.

Pengaruh Sistem Informasi (Laba Bersih setelah Pajak) Terhadap Kinerja Manajemen (ROE)

Variabel Laba Bersih Setelah Pajak (X3) memiliki nilai koefisien 1,468E-8 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($<0,05$), menurut temuan regresi linier berganda. Hal berikut memperlihatkan jika laba bersih setelah pajak secara signifikan dan positif mempengaruhi laba atas ekuitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang lebih baik secara langsung dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih yang dilaporkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Teori keuangan, yang menyatakan bahwa laba bersih merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengembalian ekuitas dan pemegang saham, didukung oleh penelitian ini (Al-Matari et al., 2014). Temuan ini juga sependapat dengan penelitian oleh Teru et al. (2017) dan Efendi et al. (2023), yang memperlihatkan jika SIA dapat digunakan secara efektif dalam pelaporan laba untuk meningkatkan akurasi informasi, mendukung proses evaluasi, dan mendukung pengambilan keputusan strategis manajemen, yang semuanya memiliki dampak langsung pada efektivitas operasional dan ROE.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Meskipun hasilnya berbeda untuk setiap indikator, studi ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen bisnis transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2023 dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). ROE ditemukan dipengaruhi secara positif oleh total aset dan laba bersih setelah pajak, tetapi modal kerja tidak memiliki pengaruh yang nyata. Berdasarkan hasil ini, jenis sumber daya yang dikelola memiliki dampak besar pada seberapa baik SIA membantu manajemen dalam mengambil keputusan; likuiditas jangka pendek tidak selalu menjadi komponen utama, meskipun aset dan profitabilitas merupakan komponen utama. Hasil studi ini mendukung hipotesis *Resource-Based View* (RBV), yang menyoroti kesulitan penerapannya di sektor transportasi sekaligus menekankan peran sumber daya internal dalam membangun keunggulan kompetitif.

Berdasarkan hasil ini, disarankan agar perusahaan melakukan penilaian menyeluruh terhadap strategi modal kerja dan lebih berkonsentrasi pada pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk manajemen aset dan pelaporan laba. Untuk meningkatkan generalisasi temuan, peneliti di masa mendatang dapat meningkatkan ukuran sampel dan mempertimbangkan lebih banyak variabel seperti kualitas sistem informasi atau pengaruh eksternal seperti hukum. Penggunaan data sekunder dan waktu observasi yang singkat merupakan keterbatasan penelitian ini; oleh karena itu, metode kualitatif dapat digunakan

dalam penelitian mendatang untuk menyempurnakan analisis. Pembuatan standar SIA yang lebih fleksibel untuk industri transportasi merupakan salah satu saran praktis yang diberikan kepada otoritas terkait untuk meningkatkan efektivitas operasional dan transparansi.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Delawi, A. S., & Ramo, W. M. (2020). The impact of accounting information system on performance management. *Polish Journal of Management Studies*, 21(2), 36–48. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.21.2.03>
- Al-Matari, Y. A., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. (2014). The measurements of firm performance's dimensions. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 24–49. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.4761>
- Badan Pusat Statistik. (2023, Mei 5). Ekonomi Indonesia triwulan I-2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/1998/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2023->
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Efendi, D., Kusuma, E. A., & Riharjo, I. B. (2023). The effect of accounting information systems on organizational performance in moderated environmental uncertainty. *European Modern Studies Journal*, 6(6), 45–55. <https://lorojournals.com/index.php/emsj/article/view/817>
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khalid, B., & Kot, M. (2021). The impact of accounting information systems on performance management in the banking sector. *IBIMA Business Review*, 2021, Article 578902. <https://doi.org/10.5171/2021.578902>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Mahoney, T. A. (1965). The job(s) of management. *Industrial Relations: A Journal of Economy and Society*, 4(2), 97–110. <https://doi.org/10.1111/j.1468-232x.1965.tb00822.x>
- Ndubuisi, C. J., Ukoh, U. M., Chinelo, U., & Ekpeh, H. (2024). Accounting information system and financial performance of health care firms in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 10(12), 37–50. <https://doi.org/10.56201/jafm.v10.no12.2024.pg37.50>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson Education.

- Safkaur, O. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi keuangan terhadap siklus hidup kinerja keuangan perusahaan manufaktur di era pandemi. *Ais The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 6(2), 166–180. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4935>
- Teru, S. P., Idoku, I., & Ndeyati, J. T. (2017). A review of the impact of accounting information system for effective internal control on firm performance. *Indian Journal of Finance and Banking*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.46281/ijfb.v1i2.89>
- Wade, M., & Hulland, J. (2004). The resource-based view and information systems research: Review, extension, and suggestions for future research. *MIS Quarterly*, 28(1), 107–142. <https://doi.org/10.2307/25148626>
- Wernerfelt, B. (1984). The resource-based view of the firm: Tacit and ambiguous resources as sources of competitive advantage. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>